

**Cerminan Konsep *Displacement* Pada Tokoh Karl Richter
Yang Berakhir Dengan Tragedi Dalam Novel *Up At The Villa*
Karya William Somerset Maugham**

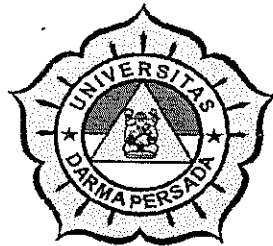
SKRIPSI

Skripsi Ini Ditujukan Untuk Meraih Gelar Sarjana Sastra

Disusun Oleh:

Nama: Alfia Widati

NIM: 05130028



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2009

Skripsi yang berjudul:

**Cerminan Konsep *Displacement* Pada Tokoh Karl Richter
Yang Berakhir Dengan Tragedi
Dalam Novel *Up At The Villa*
Karya William Somerset Maugham**

Oleh:

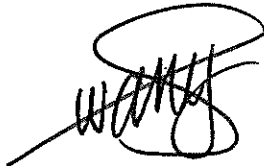
Alfia Widati

05130028

Disetujui untuk diujikan sidang Skripsi Sarjana, Oleh

Mengetahui,

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris**



(Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II

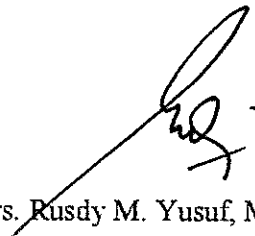


(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:
Cerminan Konsep Displacement Pada Tokoh Karl Richter
Yang Berakhir Dengan tragedi dalam novel
Up At The Villa
Karya William Somerset Maugham

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 25 Februari 2009 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, oleh:

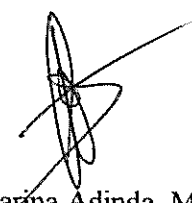
Ketua Panitia/Penguji


(Drs. Rusdy M. Yusuf, MA)

Pembimbing I/Penguji

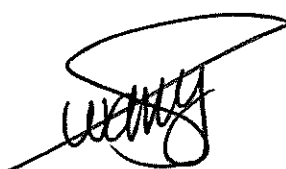

(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II/Penguji


(Karina Adinda, MA)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris


(Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA)

Dekan Fakultas Sastra


(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

KATA PENGANTAR

Atas kehadiran Allah SWT, saya mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya dengan selesainya penulisan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir dari keseluruhan masa kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada.

Saya berharap skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi semua orang, meskipun skripsi saya ini masih terbilang belum sempurna.

Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat, dengan segala kerendahan hati saya, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya yang terbesar dalam hidup saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya yang selalu memberi doa dan dukungan yang amat berarti kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku pembimbing skripsi dan juga Dekan Fakultas Sastra yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Karina Adinda, MA, selaku dosen pembaca yang sudah meluangkan waktu dan memberikan tenaga, pikiran, dan saran-saran yang berguna serta telah membaca skripsi saya.
5. Swany Chiakrawati SS, S.Psi, MA, selaku Pembimbing Akademis, dan selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris memberikan pengarahan kepada saya dalam perencanaan kegiatan perkuliahan tiap semester.
6. Seluruh dosen Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberi bimbingan, nasihat, dan doa yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada saya.

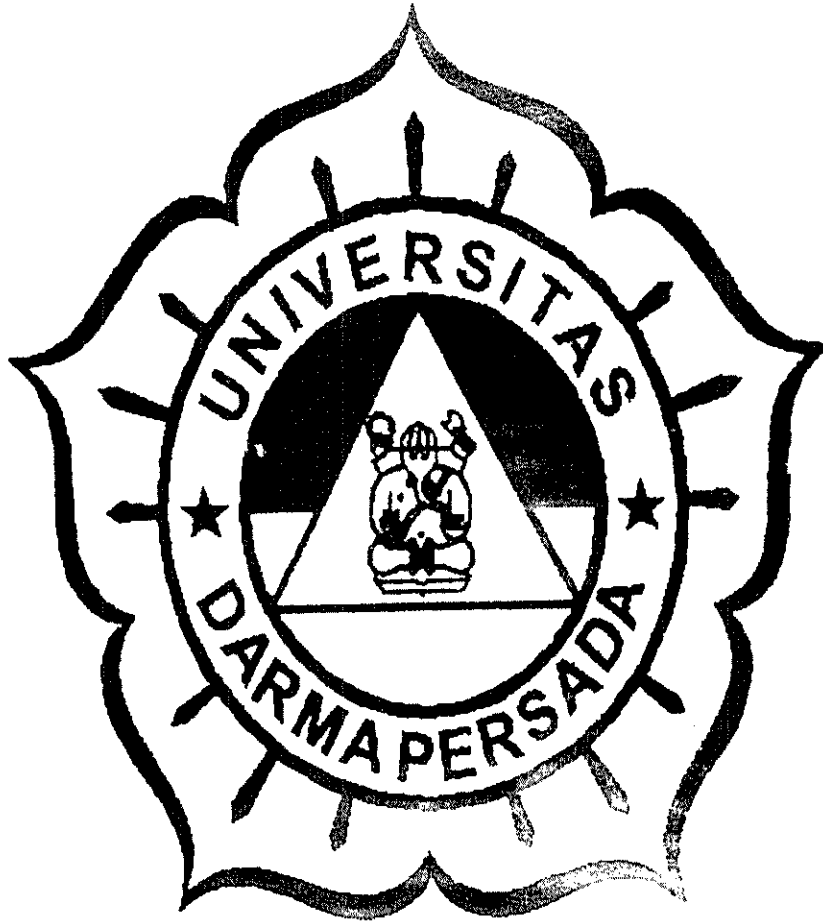
7. Pengurus perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah meminjamkan saya buku-buku yang membantu saya dalam penulisan skripsi saya ini.
8. Seluruh saudara-saudara saya yang telah mendukung saya dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
9. Sahabat-sahabat saya di Universitas Darma Persada yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberi doa, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
10. Sdr. Herman Tri Handono yang telah ikut berperan serta dalam membantu proses penulisan skripsi ini.

Saya menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dan saya juga menyadari terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca akan saya terima dengan rasa syukur.

Jakarta, 18 Februari 2009

Penulis,

Alfia Widati



FAKULTAS SASTRA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	4
1.7 Metode Penelitian	10
1.8 Manfaat Penelitian	11
1.9 Sistematika Penyajian	11
 BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK MELALUI KARAKTERISASI, ALUR, DAN LATAR DALAM NOVEL <i>UP AT THE VILLA</i> KARYA WILLIAM SOMERSET MAUGHAM	
2.1 Analisis Melalui Karakterisasi	13
2.1.1 Karakterisasi Metode Langsung Melalui Tuturan Pengarang.....	13
2.1.2 Karakterisasi Metode Langsung Melalui Penampilan Tokoh ...	16
2.1.3 Karakterisasi Metode Tak Langsung Melalui Dialog Apa Yang Dikatakan Penutur	18
2.1.4 Karakterisasi Metode Tak Langsung Melalui Dialog Jatidiri Penutur Bawahan	26
2.2 Analisis Alur	
2.2.1 Eksposisi	29
2.2.2 Komplikasi	30
2.2.3 Krisis	32
2.2.4 Leraian	33
2.2.5 Resolusi	35

2.3 Analisis Melalui Latar	
2.3.1 Analisis Fungsi Latar Sebagai Alat Untuk Menciptakan Atmosfir	35
2.3.2. Analisis Fungsi Latar Sebagai Pengungkap Karakter	38
2.4 Ringkasan	39

BAB III CERMINAN KONSEP *DISPLACEMENT* TOKOH KARL RICHTER YANG BERAKHIR DENGAN TRAGEDI

3.1 Sekilas Tentang Psikologi	40
3.1.1 Konsep <i>Displacement</i>	40
3.2 Analisis Konsep <i>Displacement</i> dalam novel <i>Up At The Villa</i>	41
3.3 Analisis Tema Novel <i>Up At The Villa</i>	48
3.2.1 Cerminan Konsep <i>Displacement</i> Pada Tokoh Karl Richter	
3.2.1.1 Kemiskinan Yang Menyebabkan Masalah	48
3.2.1.2 Permasalahan Yang Timbul Akibat Penolakan Cinta ...	50
3.2.1.3 Sebuah Vila di Puncak Bukit	51
3.2.2 Berakhir Dengan Tragedi	
3.2.2.1 Karl Richter Yang Mudah Tersinggung	52
3.2.2.2 Revolver Pencabut Nyawa	53
3.2.2.3 Kamar Yang Bersaksi Bisu	54
Ringkasan	54

BAB IV KESIMPULAN	55
4.1 Kesimpulan	55
4.2 Ringkasan	56

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA PENELITIAN

BIOGRAFI PENGARANG

RINGKASAN NOVEL

ABSTRAK

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra dan kehidupan nyata adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam sastra, tercermin sebuah intisari dari kehidupan yang ceritanya lebih sering diambil dari peristiwa-peristiwa kehidupan itu sendiri. Sedangkan dalam kehidupan, alangkah baiknya bila kita mencoba untuk menengok ke dalam karya-karya sastra karena biasanya karya-karya sastra menyimpan dan mengandung banyak pesan moral yang dapat dijadikan sebuah pegangan dalam menjalani hidup agar menjadi lebih baik. Seperti dalam novel *Up At The Villa* karya William Somerset Maugham.

Dalam meneliti isi dari novel tersebut di atas, saya mengambil judul Konsep *Displacement* Tokoh Karl Richter yang menyebabkan tragedi dalam novel *Up At The Villa* karya William Sommerset Maugham. Alasan saya mengangkat masalah tersebut di atas adalah karena saya ingin memfokuskan perhatian pada konsep *displacement* milik Sigmund Freud, tokoh kenamaan dalam bidang Psikoanalisa. *Displacement* menjadi penting untuk saya teliti dan bahas di sini karena bagi saya hal tersebut menarik sekali untuk diperbincangkan. *Displacement* itu sendiri merupakan suatu pelampiasan dari seseorang terhadap suatu objek ke objek lain yang dianggap kurang berbahaya dari objek sebelumnya. Hal inilah yang membuat saya tertarik. Karena pada kenyataannya, banyak sekali orang yang tidak menyadari tentang kejadian *displacement* ini dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti dalam novel *Up At The Villa*. Di sini seorang tokoh yang bernama Karl Richter melakukan aksi *Displacement*. Aksi *Displacement*-nya ini direalisasikan dalam bentuk bunuh diri. Awalnya, ada seorang janda cantik yang bernama Mary Panton yang bertemu Karl Richter di sebuah pesta. Mereka pun berkenalan di sebuah jalan menuju vila di mana Mary tinggal. Setelah terlibat dalam sebuah obrolan singkat, akhirnya Karl diajak oleh Mary untuk mengunjungi vila mewahnya diatas bukit. Di vila itu Karl dimanjakan oleh pemandangan-pemandangan istimewa dari barang-barang antik dan mahal, taman bunga yang dicahayai oleh rembulan serta sebuah makan malam sederhana namun berkesan. Hal ini membuat Karl merasa bahwa dia mendapatkan tempat di hati

Mary. Namun pada kenyataannya tidak. Karena Karl ditolak mentah-mentah pada saat dia menyatakan cintanya pada Mary. Pada saat itu, Karl merasa marah, sedih dan kecewa. Dia marah karena Mary menolak cintanya; dia sedih karena tidak bisa berbuat apa-apa untuk melampiaskan amarah; dan dia kecewa karena ternyata prasangkanya bahwa Mary mencintainya juga itu salah. Dari sinilah akhirnya Karl Richter memutuskan untuk melampiaskan apa yang dia rasakan dengan bunuh diri.¹

Bakat menulis William Somerset Maugham benar-benar diakui. Sebagai anak ke enam sekaligus yang terakhir dalam sebuah keluarga Inggris yang tinggal di Paris, Maugham merupakan seorang anak yang memang mempunyai masa kecil yang kurang bahagia. Lahir di Paris 25 Januari 1874 dengan bahasa Perancis sebagai bahasa ibu, Maugham hidup sebagai seorang anak dari seorang pengacara di Kedutaan Besar Inggris di Paris. Setelah menjadi yatim piatu, Maugham dirawat oleh paman dan bibinya yang religius di Inggris. Dia disekolahkan di King's School, Canterbury dan Universitas Heidelberg (dimana dia belajar sastra dan filsafat). Dia tidak banyak teman dan itulah yang membuatnya merasa kurang bahagia dan akhirnya menjadi seorang penulis.²

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi bahwa masalah yang ada pada novel *Up At The Villa* karya William Somerset Maugham adalah sebuah ekspresi perasaan yang mengakibatkan kekhawatiran terhadap objek lain yang kurang berbahaya dari pada objek sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Karl Richter. Ekspresi ini muncul karena efek dari kesakit-hatiannya yang diakibatkan oleh Mary Panton, orang yang disukai Karl Richter, ketika menolak Karl. Akhirnya, Karl Richter memutuskan untuk bunuh diri, seolah-olah hal ini dapat menyelesaikan masalahnya. Secara psikologis, apa yang dilakukannya itu dipengaruhi oleh efek kesakit-hatiannya tersebut, yang termasuk dalam *displacement*. Karena dia berfikir bahwa dengan bunuh diri, dia dapat mengalihkan amarah, kesedihan, serta kekesalannya.

Untuk menganalisis novel ini, saya menggunakan psikologi yang berkonsentrasi pada *Displacement*. *Displacement* dalam novel ini adalah tentang bagaimana Karl Richter

¹ Diringkas dari William Sommerset Maugham, *Up At The Villa*, (USA: Vintage Books, 1940)

² Diterjemahkan dan diringkas dari www.wikipedia/maugham/biography/.

melampiasikan kemarahannya, kesedihan, dan kekecewaannya dengan bunuh diri. Dia merasa terpukul dengan kenyataan bahwa Mary Panton menolak cintanya. Dia berfikir bahwa jika dia melampiaskan kemarahannya, kesedihannya, dan kekecewaannya dengan menyakiti atau bahkan membunuh Mary Panton, sumber rasa sakit hatinya, kemungkinan untuk dapat ditangkap dan dipenjara oleh polisi setempat sangatlah besar dan yang terburuk adalah dia dapat saja dideportasi ke negara asalnya sedangkan dia sudah susah payah melintasi gunung demi lepas dari kejaran orang-orang Nazi yang saat itu sedang menduduki Austria. Dia tidak mau ambil resiko. Apalagi hidupnya sudah susah karena menjadi imigran gelap di Italia itu. Itulah kenapa, dalam hal ini saya memilih menggunakan konsep *displacement* dalam psikologi.

1.3 Pembatasan Masalah

Tidak beranjak jauh dari identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah yang saya analisis dengan menggunakan konsep *Displacement* yang merujuk pada psikologi serta saya juga menggunakan karakterisasi, alur, latar, dan tema sebagai rujukan dari pendekatan sastra yang saya pilih.

1.4 Perumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah asumsi saya bahwa tema novel ini adalah “*Displacement* dalam diri Karl Richter berakhir dengan tragedi”? untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya, yaitu:

1. Apakah metode langsung dan tidak langsung dapat digunakan untuk menelaah perwatakan para tokoh?
2. Bagaimana alur dalam novel ini?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan, alur dan latar yang dipadukan dengan konsep *Displacement*?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah di atas saya bertujuan untuk menunjukkan bahwa tema novel ini adalah “*Displacement* dalam diri Karl Richter berakhir dengan tragedi”. Untuk mencapai tujuan ini, saya melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah perwatakan para tokoh dengan menggunakan metode secara langsung dan tidak langsung.
2. Membuktikan bahwa alur dalam novel ini menggunakan alur maju.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis perwatakan, alur dan latar yang dipadukan dengan konsep *Displacement*.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan judul penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup pada sastra dan psikologi kepribadian.

1.6.1 Teori Intrinsik

1.6.1.1 Karakterisasi

a. Metode Langsung (*Telling Method*)

Metode langsung adalah suatu metode pemaparan karakterisasi dengan mengandalkan penjelasan dari pengarang.

❖ Karakterisasi Menurut Penampilan

Penampilan merupakan hal yang paling detil yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra. Dari penampilan kita dapat dengan mudah mengetahui watak para tokoh. Tentu saja penampilan di sini bukan hanya mengenai pakaian yang dipakai, tapi juga mengenai usia tokoh, kondisi fisik, kondisi kesehatan, dan kesejahteraan tokoh.

Faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh yang dimaksud misalnya pakaian yang dikenakan, atau bagaimana ekspresinya.

Rincian penampilan memperlihatkan kepada pembaca tentang usia, kondisi fisik/kesehatan, dan tingkat kesejahteraan si tokoh.³

❖ Karakterisasi Menurut Penuturan Pengarang

Melalui metode ini, pengarang dapat secara leluasa dalam menentukan kisahnya. Segala unsur dalam sebuah karya sastra dengan metode seperti ini, memberi kuasa penuh kepada pengarang dalam mengawasi dan membentuk persepsi pembaca tentang tokoh ataupun elemen lain yang terdapat dalam karya sastra itu.

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan, dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus-menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.⁴

b. Metode Tidak Langsung (Showing Method)

❖ Karakterisasi Melalui Dialog

Karakterisasi melalui dialog terbagi atas: Apa yang dikatakan penutur, Lokasi dan Situasi Percakapan, Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur, Kualitas Mental Para Tokoh, Nada Suara, Penekanan, Dialek, dan Kosa Kata Para Tokoh. Namun saya hanya menggunakan beberapa metode, yaitu:

(1) Apa Yang Dikatakan Penutur

Dalam hal ini, pengarang memberikan informasi melalui tuturan dari para tokohnya. Sehingga pembaca dapat memberi

³ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, (Jakarta, Buku Obor: 2005), h. 11-12.

⁴ *Ibid*, h. 15.

keputusan tentang watak apa dari suatu tokoh yang tercermin dari kata-katanya.

Pertama-tama pembaca harus memperhatikan substansi dari suatu dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya. Bila si penutur selalu berbicara tentang dirinya sendiri tersembul kesan ia seorang yang berpusat pada dirinya sendiri dan agak membosankan.⁵

(2) Jati Diri Penutur

Dalam metode ini, tokoh sentrallah yang memberikan informasi penting tentang watak tokoh.

Jatidiri penutur disini adalah ucapan yang disampaikan oleh seorang protagonis (tokoh sentral) yang seyogyanya dianggap lebih penting daripada apa yang diucapkan oleh tokoh bawahan (tokoh minor), walaupun percakapan tokoh bawahan kerap kali memberikan informasi krusiel yang tersembunyi mengenai watak tokoh lainnya.⁶

1.1.6.2 Alur

Plot adalah rincian adegan yang diatur yang menunjukkan sebab akibat:

We have defined a story as a narrative of events arranged in their time sequence. A plot is also a narrative of events, the emphasis falling out causality.⁷

a. Eksposisi

Eksposisi adalah pemaparan awal dari sebuah karya cerita. Disisni mengandung informasi-informasi penting tentang tokoh, watak para tokoh, latar dan lain-lain.

⁵ *Ibid*, h. 23.

⁶ *Ibid*, h. 25.

⁷ *Ibid*, h. 13.

It is beginning section in which established by author to provide the necessary background information (time, place, character).⁸

b. Komplikasi

Komplikasi merupakan bagian dimana sudah mulai muncul masalah, titik tolak keseimbangan cerita dan memperkenalkan tokoh.

It is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces the character.⁹

c. Krisis

Ini adalah bagian dimana terdapat klimaks. Titik puncak emosi atau peristiwa dalam suatu cerita.

It is the moment, which the plot reaches its point of greatest emotional intensity.¹⁰

d. Relaian

Relaian adalah dimana titik krisis sudah terlewati dan tingkat emosi menurun.

It is the tension subsides and the plot moves towards its appointed conclusion.¹¹

e. Resolusi

Bagian akhir ini menjelaskan kesimpulan dari konflik yang terjadi dalam cerita.

It is the final sections of the plot. It records outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability.¹²

⁸ *Ibid*, h. 16.

⁹ *Ibid*, h. 17.

¹⁰ *Ibid*.

¹¹ *Ibid*.

1.6.1.3 Latar

Latar adalah suatu elemen yang mendukung, memperlihatkan tempat kejadian dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang ada di dalam novel.

Latar adalah parameter pendukung yang lain dalam menentukan cerita yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Latar memberikan dukungan berupa tempat kejadian dan hubungan antara lingkungan sosial dengan kejadian yang terjadi dalam sebuah novel. Dalam buku karangan James.H. Pickering dan Jeffrey.D. Hoepfer yang berjudul "*Concise Companion To Literature*" dijelaskan bahwa latar dapat saja terbagi dalam berbagai peran, diantaranya yaitu latar sebagai penyebab suatu tindakan, sebagai antagonis, sebagai pencipta atmosfer, sebagai pengungkap karakter dan sebagai pembangun tema. Namun saya hanya menggunakan salah satunya saja, yaitu:

a. Latar Sebagai Alat Untuk Menciptakan Atmosfir

Dalam bukunya yang berjudul *Concise Companion To Literature*" James H. Pickering dan Jeffrey D. Hoepfer mengatakan bahwa latar dalam karya sastra tidak hanya digunakan sebagai pelengkap saja, tapi juga digunakan sebagai alat untuk menciptakan atmosfer. Beberapa pengarang mencoba untuk bermain-main dengan pikiran-pikiran para pembacanya dengan memberikan latar yang dapat membenarkan dugaan para pembacanya.

*Many Authors manipulate their settings as a means of arousing the reader's expectation and establishing an appropriate state of mind for event to come.*¹³

¹² *Ibid.*

¹³ James.H.Pickering and Jeffrey.D.Hoepfer. *Concise Companion To Literature*. H. 40

b. Latar Sebagai Maksud Untuk Mengungkapkan Karakter

Masih dalam bukunya "*Concise Companion to Literature*", Pickering dan Hoeper menjelaskan bahwa latar dalam fungsi ini merupakan berperan sebagai pengungkap karakter. Bagaimana cara sebuah karakter mengerti tentang latar itu sendiri, dan bagaimana mereka menunjukkan perilaku terhadap sekelilingnya.

*Very often the way in which a character perceives the setting, and the way he or she reacts to it, will tell the reader more about character and his state of mind than it will about the actual physical setting.*¹⁴

1.6.2 Teori Ekstrinsik

Dalam menelaah unsur ekstrinsik yang terdapat pada novel *Up At The Villa* ini, saya mencoba menggunakan teori pendekatan dari psikologi. Sekilas tentang psikologi menurut Dr. Albertine Minderop dalam bukunya "Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud" psikologi dalam sastra merupakan sebuah kajian dari pengarang tentang tipe atau pribadi, proses pengembangan kreatifitas, dampak dan hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Pada intinya, saya menggunakan konsep *Displacement* yang memang masih berinduk pada psikologi.

1.6.2.1 *Displacement*

Di dalam ilmu kejiwaan (psikologi), *Displacement* adalah sebuah mekanisme pertahanan alam bawah sadar dimana pikiran mengarahkan pengaruh dari perasaan pada sebuah objek yang berbahaya atau tidak dapat diterima. *Displacement* mengoperasikan alam pikiran bawah sadar dan melibatkan emosi, ide, atau keinginan yang ingin dialihkan dari objek aslinya pada objek pengganti yang lebih dapat diterima. Sering digunakan untuk mengurangi kecemasan. Konsep ini memiliki induk yaitu Dinamika Kepribadian yang kemudian terdiri dari beberapa sub-point, yang oleh saya

¹⁴ *Ibid* 41

hanya diambil salah satunya saja yaitu, Mekanisme Pertahanan Ego, yang juga memiliki beberapa point yang kemudian oleh saya hanya diambil salah satunya saja yaitu *Displacement* yang akan saya jelaskan berikut ini.

Displacement merupakan sebuah perilaku pertahanan diri yang menurut teori psikoanalisis Freudian adalah ketika seseorang melampiaskan dorongan yang ada dalam dirinya kepada objek lain yang kurang atau tidak berbahaya daripada ke objek yang semula.

*In displacement a motive whose gratification is blocked in one form is directed into a new channel. We saw an example of displacement when we talked about anger that could not be expressed toward the source of frustration and thus was directed toward a less threatening or more readily available object.*¹⁵

Contoh umum yang saya ambil adalah ketika seseorang sedang di tempat kerja, atasan orang tersebut marah-marah kepadanya dan dia merasa tidak terima dengan perkataannya. Maka ketika dia sudah sampai di rumah, dia melampiaskan kekesalannya kepada istri atau suami atau anaknya karena dia merasa bahwa dia tidak berani menyatakan kekesalannya langsung kepada atasannya karena hal itu dapat merusak reputasi dia di tempat kerja.

Yang dimaksud dengan *displacement* adalah pengungkapan dorongan yang menimbulkan kecemasan kepada objek atau individu yang kurang berbahaya atau mengancam dibanding dengan objek atau individu semula. Contohnya adalah, seorang siswa yang dihukum oleh gurunya, kemusian melampiaskan keinginannya untuk melakukan pembalasan dengan merusak perabotan sekolahnya. Atau, seorang anak dipukul oleh ayahnya dan ingin membalas kepada sang ayah. Tetapi karena takut, si anak kemudian memukul adiknya.¹⁶

¹⁵ Ernest.R. Hilgard, Richard.C. Atkinson, Rita.L. Atkinson, *Introduction To Psychology: Sixth Edition*, (United States Of America: Harcourt Brace Jovanovich, 1975), h. 447.

¹⁶ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Eresco, 1991), 47.

1.7 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis atau teks novel “*Up At The Villa*” karya William Somerset Maugham dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni meninterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat konduktif.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi mahasiswa yang berminat dalam memperluas wawasan dan pengetahuannya tentang *Displacement* dan menggali lebih jauh perspektif yang berbeda. Karena masih banyak orang yang belum mengetahui dan menyadari bahwa *Displacement* ini merupakan sebuah cerminan kehidupan sehari-hari.

1.9 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dimuali dari daftar isi kemusian dilanjutkan ke empat bab berikutnya.

Bab I Pendahuluan

Di dalam Bab I, saya menjelaskan hal-hal mendasar yang ingin dijelaskan pada bab berikutnya, yaitu berupa: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, hingga sistematika penyajian.

Bab II Analisis Unsur Intrinsik Melalui Karakterisasi, Alur, dan Latar

Dalam Bab II ini, saya menelaah novel dengan menggunakan pendekatan melalui kesusasteraan atau intrinsik, yaitu melalui karakterisasi, alur dan latar.

Bab III Analisis Unsur Ekstrinsik Melalui Psikologi Yang Berpusat Pada *Displacement*

Bab III ini membahas tentang telaah di luar kesusasteraan yaitu yang berkonsentrasi pada *displacement* (yang termasuk ke dalam induk Mekanisme Pertahan Ego milik Sigmund Freud).

Bab IV *Displacement* Diri Tokoh Karl Richter Yang Berakhir Tragedi

Saya menganalisa *Displacement* yang ada pada tokoh Karl Richter dalam bab terakhir ini. Tepatnya yang berakhir tragedi dan melalui unsur intrinsik (karakterisasi, alur dan latar) dan menghubungkannya dengan unsur ekstrinsik (*Displacement*). Maka hal ini dapat membangun tema dari skripsi saya ini.

Bab V Kesimpulan

Setidaknya bukan yang terakhir karena pada bab ini saya akan memberikan kesimpulan tentang novel secara keseluruhan.

BIBLIOGRAFI

SKEMA PENELITIAN

BIODATA PENGARANG

RINGKASAN NOVEL

ABSTRAK

BIODATA PENULIS